

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran karakteristik Responden**

Seluruh personel polisi lalu lintas di Polresta Yogyakarta ditawarkan oleh peneliti untuk mengikuti rangkaian penelitian, kemudian terdapat 100 orang yang bersedia dan setelah diberlakukan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi sebanyak 38 responden yang diberi perlakuan pelatihan bantuan hidup dasar dan kelompok kontrol 38 responden yang tanpa perlakuan. Hasil tentang karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jam kerja perhari, pendapatan, lama pengalaman kerja, dan pangkat.

Tabel 4.1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
<b>Usia</b>				
< 29 th	2	5	3	8
29 - 40 th	27	72	20	53
41 - 55 th	7	18	14	37
> 55 th	2	5	1	2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	37	97	37	97
Perempuan	1	3	1	3
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Jam kerja per Hari</b>				
24 jam	35	92	34	89
< 24 jam	3	8	4	11
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan</b>				
< Rp. 2.000.000	3	8	3	8
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	34	89	28	73
> Rp 5.000.000	1	3	7	19
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Lama Pengalaman Kerja</b>				
< 5 th	0	0	2	5
5 - 10 th	19	50	13	34
> 10 th	19	50	23	61
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Pangkat</b>				
Bintara	26	68	21	54
Bintara tinggi	11	29	10	27
Perwira pertama	1	3	7	19
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui mayoritas responden berusia sekitar 29-40 tahun yaitu sebanyak 47 responden, yang terdiri dari kelompok kontrol 27 responden dan kelompok intervensi 20 responden. Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 74 responden. Menurut jam kerja, mayoritas

responden bekerja kurang dari 24 jam per hari yaitu sebanyak 69 responden. Data dari pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendapatan berkisar Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 sebanyak 62 responden, sedangkan menurut lama pengalaman kerja, mayoritas bekerja sudah lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 42 responden. Berdasarkan data dari pangkat yang dimiliki responden, mayoritas berpangkat bintara yaitu sebanyak 47 responden.

## 2. Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Deskripsi tentang tingkat pengetahuan polisi lalu lintas terhadap BHD pada kelompok kontrol dapat dilihat pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Lalu Lintas Kota Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	Kontrol			
	Pretest		Posttest	
	N	%	N	N
Tinggi	2	5	4	11
Sedang	8	21	8	21
Kurang	28	74	26	68
Total	38	100	38	100

Tabel 4.2 menggambarkan tingkat pengetahuan pretest dan posttest responden pada kelompok kontrol. Ketika dilakukan pretest didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan polisi lalu lintas terhadap BHD pada tingkat kurang, yaitu 28 orang (74%). Setelah responden melakukan posttest didapatkan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas terhadap BHD sebagian besar masih pada tingkat kurang, yaitu sebanyak 26 orang (68%) dari total 38 orang.

Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta pada Kelompok Kontrol

Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Tinggi	2	5	12	32
Sedang	13	34	26	68
Kurang	23	61	0	0
Total	38	100	38	100

Tabel 4.3 menggambarkan tingkat pengetahuan pretest dan posttest responden pada kelompok intervensi. Ketika dilakukan pretest didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada klasifikasi kurang sebanyak 23 orang (61%) disusul klasifikasi sedang sebanyak 13 orang (34%). Setelah dilakukan pretest, responden diberikan pelatihan BHD dengan bantuan manekin dan fasilitator. Setelah dilakukan posttest didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 26 orang (68%) dan tinggi sebanyak 12 orang (32%).

### 3. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Independent Sample T Test Pengaruh Pelatihan BHD terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Pengetahuan	Kelompok	Nilai P
Pretest	Eksperimen	0,328
	Kontrol	
Posttest	Eksperimen	0,000
	Kontrol	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat perbandingan nilai pretest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta nilai posttest kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Untuk pretest didapatkan hasil  $p=0,328$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan untuk nilai posttest didapatkan hasil  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai posttest kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi setelah diberikan pelatihan BHD.

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample T Test Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Kelompok	Nilai P
Kontrol	0,185
Intervensi	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat perbandingan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol didapatkan hasil  $p=0,185$  ( $p>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest pada kelompok intervensi. Perbedaan tersebut terdapat pada tingkat pengetahuan polisi lalu lintas terhadap kemampuan menolong korban kecelakaan lalu lintas setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi lalu lintas kota Yogyakarta. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus paired sample t test. Pemilihan penggunaan rumus paired sample t test dikarenakan data yang diolah merupakan data numerik dan memiliki distribusi normal ( $p>0,05$ ).

## **1. Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas terhadap Bantuan Hidup Dasar pada Kelompok Kontrol**

Pada kelompok kontrol, responden melakukan pretest dan posttest, tanpa dilakukan intervensi apapun. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada responden yang tidak diberikan intervensi. Dari hasil pretest didapatkan dua orang responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, delapan orang responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 28 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Lalu setelah dilakukan posttest, didapatkan hasil empat responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, delapan orang responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, serta 26 responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, fasilitas, penghasilan, dan social budaya. Sedangkan Mubarak (2007) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, informasi, lingkungan, dan minat. Dalam hal ini, semua hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Berdasarkan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa yang paling mungkin berpengaruh adalah tingkat pendidikan, fasilitas dan informasi, serta minat.

Para responden yang kesemuanya adalah polisi lalu lintas memiliki tingkat pendidikan yang sama, yaitu sekolah polisi. Para responden dididik untuk bias menjadi polisi untuk mengayomi masyarakat, tetapi pengetahuan tentang bantuan

hidup dasar tidak terlalu ditekankan. Sehingga para polisi lalu lintas yang menjadi responden tidak mengerti dengan sempurna pengetahuan tentang bantuan hidup dasar. Pada era modern sekarang ini, fasilitas khususnya informasi dan komunikasi sudah berkembang sangat cepat. Setiap orang dapat mengakses informasi yang terdapat di internet maupun diliteratur-literatur. tapi tidak semua memiliki minat untuk menggali informasi tersebut. Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal sehingga akan mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan luas (Mubarak, 2007). Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor diatas menyebabkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap BHD.

Hasil pretest maupun posttest tidak mengalami perubahan yang bermakna. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena diantara waktu pretest dan posttest para responden tidak diberikan intervensi apapun sehingga tingkat pengetahuan BHD yang dimiliki responden pun tidak mengalami perubahan. Lestari pada tahun 2014 meneliti tentang pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan menolong korban henti jantung pada pelajar SMA. Kelompok kontrol pada penelitian Lestari hanya diberikan modul pelatihan BHD tanpa diberikan pelatihan BHD. Pada kelompok kontrol penelitian Lestari, tidak didapatkan perubahan tingkat pengetahuan BHD pelajar SMA ketika pretest maupun posttest. Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode seperti penyebaran poster, majalah, surat kabar, ataupun media elektronik yang merupakan contoh metode pendidikan kesehatan pasif menjadi kurang efektif dan mudah dilupakan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesempatan seseorang untuk



mengajukan pertanyaan atau pendapatnya, sebab metode pendidikan kesehatan yang dilakukan bersifat satu arah.

## **2. Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas terhadap Bantuan Hidup Dasar pada Kelompok Intervensi**

Pada kelompok intervensi, responden melakukan pretest dan posttest. Sebelum melakukan posttest, responden diberikan pelatihan BHD. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan polisi lalu lintas mengenai BHD pada kelompok intervensi, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian pelatihan BHD terhadap tingkat pengetahuan polisi lalu lintas. Hasil pretest menunjukkan sebanyak dua orang responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 13 responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 23 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan hasil posttest didapatkan 12 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 26 responden memiliki tingkat pengetahuan sedang.

Metode pemberian pelatihan pada kelompok intervensi meliputi pemberian modul, kuliah dan diskusi, serta mempraktekkan cara melakukan BHD pada alat peraga dibantu oleh fasilitator. Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam menerima pelajaran atau informasi yang baru dipengaruhi oleh cara mereka mendapatkan pelajaran tersebut. Seseorang yang memperoleh pengetahuan dengan cara membaca hanya memiliki 10% keberhasilan dalam menyerap pengetahuan tersebut, 20% dengan cara melihat dan mendengar (audio), 50% dengan cara audio visual atau melihat dan mendengar, dan 90% dengan cara mengucapkan serta memperagakan pengetahuan atau informasi yang didapat

(Young, 2003 cit Ningsih, 2011). Berdasarkan teori tersebut, metode yang digunakan peneliti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden terhadap BHD. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2014) yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan pada siswa SMA yang diberi pelatihan BHD.

Cara efektif untuk mensosialisasikan dan mengajarkan tentang BHD kepada seseorang adalah metode demonstrasi atau role play. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah atau diskusi tidak bias diserap maksimal dari apa yang telah disampaikan. Berbeda dengan demonstrasi atau role play, seseorang apabila mereka melakukannya secara langsung (Tipa dan Bobirnac, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsella (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (P0) terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Dokter dalam Menolong Pasien Kegawatdaruratan Jantung Paru. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika dilakukan pretest, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan BHD sebanyak 46 responden dengan kategori cukup, tiga responden dengan kategori kurang, dan tiga responden dengan kategori cukup. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan BHD, terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan kategori tinggi sebanyak 52 orang.

### **3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Kontrol dan Intervensi**

Perbedaan tingkat pengetahuan polisi lalu lintas terhadap BHD pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sangat signifikan. Pada kelompok kontrol tidak diberikan pelatihan BHD sedangkan pada kelompok intervensi diberikan pelatihan BHD.

Hasil posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sejumlah empat orang responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, delapan responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 26 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan hasil posttest kelompok intervensi menunjukkan 12 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan 26 responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang bermakna terhadap pengetahuan BHD pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lestari (2014) tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Remaja terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung. Pada penelitian tersebut, peneliti membandingkan hasil posttest pada kelompok kontrol dan posttest pada kelompok intervensi. Hasilnya menunjukkan pada posttest kelompok kontrol terdapat 14 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan lima responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Sedangkan pada hasil posttest pada kelompok intervensi didapatkan 17 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan dua responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan BHD yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Pelatihan**

#### **1. Kekuatan Penelitian**

- a. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan polisi terhadap Bantuan Hidup Dasar dengan menggunakan metode pendekatan pretest posttest with control group design.
- b. Pelatihan yang diberikan kepada responden sesuai dengan guideline AHA 2010 tentang Bantuan Hidup Dasar.
- c. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat pengetahuan mahasiswa dalam menolong pasien kegawatdaruratan.
- d. Responden merupakan polisi lalu lintas yang belum memiliki pengetahuan banyak tentang BHD sehingga dapat meningkatkan minat dan keinginan responden dalam mengikuti pelatihan BHD.
- e. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai tingkat pengetahuan mahasiswa dalam menolong pasien kegawatdaruratan.
- f. Materi pelatihan diberikan oleh dokter yang terbiasa menangani kasus kegawatdaruratan khususnya henti jantung

## 2. Kelemahan Penelitian

- a. Peneliti melakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada hari kerja sehingga beberapa responden tidak maksimal melakukan pelatihan.
- b. Peneliti kurang maksimal dalam memantau responden ketika mengerjakan pretest sehingga dapat terjadi kecurangan responden melakukan pencontekan terhadap responden yang lain.
- c. Peneliti mengatur posisi kursi layaknya seminar biasa, sehingga meningkatkan kemungkinan responden untuk mencontek responden yang lain.